

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan kini menjadi hal yang difokuskan oleh pemerintah. Hal yang dapat dilakukan ialah memberikan kesempatan kepada pengajar untuk dapat memecahkan permasalahan yang ditemukan saat proses pembelajaran secara profesional. Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam mengembangkan pembelajaran ialah merancang produk pendidikan. Produk pendidikan yang dimaksud berupa perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disusun haruslah siap diterapkan secara nyata, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting. Ketersediaan perangkat pembelajaran membantu pengajar melaksanakan kegiatan pengajaran secara nyaman dan pembelajar dapat menerima pelajaran dengan mudah tanpa ada masalah (Olumorin dkk., 2010). Dengan adanya perangkat pembelajaran, diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan baik dan mampu terpenuhinya suatu capaian keberhasilan pendidik. Bagi pendidik, perangkat pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam kegiatan mengajar. Adanya pedoman dan acuan dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efisien, menarik, praktis, dan realistis sehingga pemahaman peserta didik akan lebih mudah terbentuk.

Hasil paparan di atas menegaskan bahwa perangkat pembelajaran merupakan komponen yang penting untuk mendukung kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan pembelajaran. Adanya perangkat pembelajaran mutlak diperlukan guna membantu pengajar melaksanakan tugasnya secara lebih mudah, terencana, tersusun atau sistematis dalam mengantarkan pembelajar ke arah pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik haruslah menyiapkan suatu perangkat pembelajaran yang nantinya dapat membantu pendidik untuk mengajar. Perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk, dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pencapaian kegiatan yang diharapkan selama pembelajaran (Suhadi, 2007:24). Berdasarkan pendapat ahli tersebut, peneliti melakukan kajian awal pada salah satu sekolah yakni SMA Negeri 4 Singaraja. Kajian awal peneliti menunjukkan bahwa guru membutuhkan perangkat pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media, asesmen, dan portal *e-learning*.

Perangkat pembelajaran yang pertama adalah silabus. Silabus amat dibutuhkan oleh guru. Berdasarkan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus sebagai acuan pengembangan RPP yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Prasetyo, 2011: 6). Adanya silabus begitu penting karena silabus sangat

bermanfaat bagi pengajar agar saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, pendidik dapat mengajar dengan baik tanpa khawatir keluar dari tujuan pembelajaran.

Perangkat pembelajaran yang kedua adalah RPP. Kehadiran RPP dalam pembelajaran amat diperlukan oleh guru. Silabus adalah produk desain pengembangan desain pembelajaran makro, sedangkan RPP adalah produk desain pengembangan mikro (Gafur, 2012: 153). Dikatakan demikian karena silabus mengembangkan pembelajaran untuk keseluruhan mata pelajaran, sedangkan RPP hanya mengembangkan sebagian kecil dari keseluruhan mata pelajaran. RPP menjadi sangat penting karena RPP akan melahirkan pola mengajar yang struktural. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Surat Edaran No 14 Tahun 2019 menyebutkan bahwa penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada murid. Hal ini diperkuat dengan adanya data mengenai program pemerintah mengenai perubahan yang dinamakan 'merdeka belajar' oleh Menteri pendidikan. Program merdeka belajar memiliki empat pokok inti kebijakan pemerintah, salah satunya adalah mengenai RPP. Menteri pendidikan meminta penulisan RPP cukup dengan satu halaman. Hal ini karena ada hal lain yang harus lebih diperhatikan oleh guru.

Perangkat pembelajaran yang ketiga adalah media. Media adalah salah satu sarana yang membantu siswa guna mempermudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Media digunakan sebagai pengantar pesan dari pendidik kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Kustadi (2013: 9) yang mengatakan bahwa media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Perangkat pembelajaran yang keempat adalah asesmen. Penilaian atau asesmen berperan penting dalam menentukan arah pembelajaran dan kualitas pendidikan. Penilaian sangat penting untuk dilakukan karena penilaian inilah yang digunakan oleh pendidik untuk memonitoring kemampuan belajar peserta didiknya. Asesmen tidak hanya menilai hasil akhir pembelajaran melainkan juga menilai kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Media virtual yang dibutuhkan dalam pembelajaran jarak jauh adalah portal *e-learning*. Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan melahirkan banyak portal *e-learning*, salah satunya adalah *Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan salah satu aplikasi LMS (*Learning Management System*) yang berisi fitur-fitur yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran (Haniah, dkk, 2019: 3). Adanya LMS dapat membuat peserta didik dan guru masuk ke dalam forum untuk saling berdiskusi, mengerjakan kuis *online* serta mengakses materi pembelajaran kapanpun dan dimanapun selama tersambung koneksi internet.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah bervariasi. Namun, jika dilihat dari tinjauan kurikulum, perangkat pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan tuntutan. Hal ini mengakibatkan kreativitas guru terbatas dan kurang sesuai. Pembelajaran yang selama ini berlangsung sebagian besar mengadaptasi yang sudah jadi, seperti adanya buku paket dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dijadikan patokan oleh guru dalam mengajar. Padahal pembelajaran yang selama ini guru terapkan tidak sesuai dengan tuntutan Kompetensi Dasar (KD).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan pengembangan perangkatan pembelajaran sangat dibutuhkan. Pengembangan perangkat

pembelajaran yang dibutuhkan ialah perangkat yang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan studi lapangan dan KD. Model pembelajaran yang dibutuhkan saat ini ialah pembelajaran berbasis *e-learning*.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi begitu pesat, salah satunya dalam bidang pendidikan. Dampak yang dirasakan amatlah terasa. Penggunaan *Information and Communication Technology* (ICT) dalam dunia pendidikan mengubah suatu sistem pengajaran yang dilakukan oleh guru, yakni pembelajaran konvensional menjadi pola modern. Hadirnya teknologi dalam dunia pendidikan mempermudah akses belajar sehingga belajar dapat dilangsungkan di manapun dan kapanpun.

Keberadaan ICT dalam dunia pendidikan, melahirkan sebuah istilah *e-learning*. *E-learning* tersusun dari dua bagian, yakni 'e' dan *learning*. 'e' adalah singkatan dari kata 'elektronik' dan 'learning' berarti pembelajaran. Gilbert dan Jones (2001) serta Michael (2013) (dalam Wahyuningsih dan Makmur, 2017: 3) mengemukakan bahwa *e-learning* merupakan segala bentuk aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik untuk belajar. Daryanto (2013: 168) mengemukakan bahwa *e-learning* merupakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *e-learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik dan juga jaringan internet.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dewasa ini, khususnya perkembangan teknologi internet turut mendorong berkembangnya konsep pembelajaran jarak jauh ini. Ciri teknologi internet yang selalu dapat

diakses kapanpun dan di manapun, *multiuser*, serta menawarkan segala kemudahannya telah menjadikan internet suatu media yang sangat tepat bagi perkembangan pendidikan jarak jauh selanjutnya. Maka dari itu, sistem pembelajaran secara dalam jaringan (*daring*) sangat baik diterapkan di Indonesia, terlebih di SMA Negeri 4 Singaraja. Di sekolah ini terdapat kebijakan yang mengizinkan siswa membawa *handphone*, dan terdapat pula akses internet yang memadai.

Hasil observasi awal peneliti di SMA Negeri 4 Singaraja menunjukkan salah satu perangkat pembelajaran yang belum dikembangkan sepenuhnya oleh guru adalah teks biografi. Teks biografi adalah teks yang menceritakan perjalanan hidup tokoh dan memiliki pesan atau nilai keteladanan bagi pembacanya. Pengembangan perangkat pembelajaran teks biografi dinilai sangat sulit untuk dikembangkan oleh guru karena sulitnya menemukan cara yang tepat untuk membuat siswa memahami teks biografi. Salah seorang guru mengatakan bahwa dari tahun ke tahun siswa kurang mampu menulis teks biografi dengan baik dan benar. Kendala yang sering ditemui di lapangan ialah siswa kurang memahami struktur dan kebahasaan teks biografi. Selain itu, permasalahan lain yang ditemui adalah kurangnya pemahaman mengenai topik yang akan dibahas sehingga sulit untuk mengembangkan. Pada bagian struktur, siswa kurang mampu menempatkan dan mengurutkan struktur teks biografi dengan benar. Pada bagian kebahasaan, kosa kata atau diksi yang digunakan masih sangat monoton. Faktor lain yang menghambat siswa adalah kurangnya buku panduan atau pedoman untuk menulis teks biografi.

Penelitian mengenai pengembangan perangkat pembelajaran dalam materi pelajaran berbasis teks khususnya teks biografi belum pernah dilakukan. Namun, beberapa penelitian sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan sebelumnya tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti rancang. Adapun penelitian sejenis tersebut adalah sebagai berikut. Penelitian pertama oleh I Putu Darmika pada tahun 2018 meneliti “Penggunaan E-learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Bali Mandara”. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah penerapan media daring khususnya *e-learning* pada pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan bentuk *Blended learning*, guru menggunakan aplikasi *quiper* dan *schoology* yang tentunya telah membantu pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran lebih inovatif. Selain itu, respons peserta didik dalam pembelajaran juga positif.

Penelitian kedua oleh Ni Kadek Mega Ratnawati tahun 2019 meneliti “Pemanfaatan E-learning pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Singaraja”. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah penggunaan *e-learning* yang memberikan dampak positif dari segi pemanfaatan, keefektifan, serta respons siswa terhadap penggunaan *e-learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia juga sangat mendukung.

Penelitian ketiga oleh Anak Agung Bagus Janitra Dewanta meneliti “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMA Negeri 1 Singaraja”. Hasilnya adalah perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Singaraja yaitu penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, media, evaluasi, dan perancangan strategi *Blended Learning* berbasis *Schoology*.

Penelitian keempat oleh Firda Lailia meneliti “Pemanfaatan *E-learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Singaraja”. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah pemanfaatan *e-learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Singaraja menggunakan tiga portal atau/web, yaitu rumah belajar, Edmodo, dan email berupa fitur yang memiliki fungsi untuk mendukung kegiatan pembelajaran *e-learning*.

Berdasarkan hasil penelitian sejenis atau penelitian yang sudah pernah dilakukan, belum pernah ada penelitian mengenai perangkat pembelajaran secara menyeluruh dan penerapannya dalam fitur atau *platform Google Classroom*. Lebih-lebih perangkat pembelajaran RPP yang mengadopsi model RPP sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 14 Tahun 2019. Selain itu, pembelajaran berbasis teks khususnya teks biografi belum dilakukan. Hal ini tentunya menyediakan peluang bagi peneliti untuk mengkaji karena adanya kekosongan mengenai penelitian tersebut. Oleh karena itu, penelitian Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Strategi *E-learning* di Kelas X SMA Negeri 4 Singaraja penting dilakukan.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Singaraja ditemukan berbagai masalah dalam mengembangkan perangkat pembelajaran ketika guru melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks biografi yaitu sebagai berikut.



1. Kurikulum 2013 menuntut guru mampu merancang perangkat pembelajaran dengan memberdayakan teknologi. Hasil kajian awal peneliti menunjukkan perangkat pembelajaran yang disusun guru belum memberdayakan teknologi.
2. Selama ini guru sudah menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru masih sebatas RPP dan guru hanya berpatokan pada buku paket dalam mengajar.
3. Perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru belum aplikatif mengarah pada tuntutan karakteristik siswa.
4. Terdapat banyak portal *e-learning* yang bisa dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran.
5. Guru belum memaksimalkan kehadiran portal *e-learning* dalam pembelajaran.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan di atas, fokus masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia berorientasi strategi *e-learning* sebagai sarana penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 4 Singaraja dalam bentuk RPP, bahan ajar, media, dan asesmen. Selanjutnya, hasil pengembangan perangkat pembelajaran tersebut akan diuji validitasnya serta akan diujicobakan di lapangan guna mengetahui kelayakannya.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang dipaparkan di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tingkat validitas perangkat pembelajaran teks biografi berorientasi strategi *e-learning* di kelas X SMA Negeri 4 Singaraja?
2. Bagaimanakah tingkat kepraktisan perangkat pembelajaran teks biografi berorientasi strategi *e-learning* di kelas X SMA Negeri 4 Singaraja?
3. Bagaimanakah tingkat keefektifan perangkat pembelajaran teks biografi berorientasi strategi *e-learning* di kelas X SMA Negeri 4 Singaraja?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tingkat validitas perangkat pembelajaran teks biografi berorientasi strategi *e-learning* di kelas X SMA Negeri 4 Singaraja.
2. Mendeskripsikan tingkat kepraktisan perangkat pembelajaran teks biografi berorientasi strategi *e-learning* di kelas X SMA Negeri 4 Singaraja.
3. Mendeskripsikan tingkat keefektifan perangkat pembelajaran teks biografi berorientasi strategi *e-learning* di kelas X SMA Negeri 4 Singaraja.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat adalah *output* dari sebuah pekerjaan yang dilakukan. Suatu penelitian dianggap gagal apabila tidak bermanfaat bagi masyarakat terutama kalangan pelajar. Maka dari itu, manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah keilmuan dalam pengembangan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia yang berorientasi strategi *e-learning*.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu masukan dalam upaya peningkatan pemahaman peserta didik serta kualitas pengajaran dengan memanfaatkan perangkat pembelajaran yang beorientasi strategi e-learning.
- b. Bagi guru, produk penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pedoman dalam penyusunan perangkat pembelajaran serta mengembangkan perangkat pembelajaran yang serupa dan perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat digunakan sebagai sarana mengembangkan proses pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif.
- c. Bagi siswa, siswa dapat dimudahkan dengan adanya produk yang dihasilkan dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang dibuat. Siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui kelas dalam jaringan (*e-learning*).